

**PENGARUH TRANSAKSI PEMBAYARAN NON-TUNAI
TERHADAP UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA DENGAN
SUKU BUNGA DAN GDP SEBAGAI VARIABEL KONTROL
DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG
PERIODE 2009 - 2020**

Oleh :
ATMA ABARIDO SILABAN
20182111028



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2021**

**PENGARUH TRANSAKSI PEMBAYARAN NON-TUNAI
TERHADAP UANG BEREDAR (M1) DI INDONESIA DENGAN
GDP DAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL KONTROL
DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG
PERIODE 2009 - 2020**

**Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM)**

**Oleh :
ATMA ABARIDO SILABAN
20182111028**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA (sebagai pembimbing tesis)

menyatakan bahwa tesis berjudul:

**Pengaruh Transaksi Pembayaran Non-Tunai Terhadap Uang Beredar (M1)
Di Indonesia Dengan Suku Bunga dan GDP Sebagai Variabel Kontrol Dalam
Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Periode 2009 - 2020**

yang disusun oleh:

Atma Abarido Silaban (2018211028)

dapat diajukan pada Seminar Proposal tesis Program Magister Manajemen
Indonesia Banking School yang akan diselenggarakan pada tanggal

Jakarta, 21 Februari 2021

Pembimbing Tesis

(Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA)

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

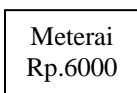
Nama : Atma Abarido Silaban

Nomor Induk Mahasiswa : 20182111028

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya menjamin bahwa tesis yang dibuat dan disampaikan kepada Program Studi Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School, berjudul:

Pengaruh Transaksi Pembayaran Non-Tunai Terhadap Uang Beredar (M1) Di Indonesia Dengan Suku Bunga Dan GDP Sebagai Variabel Kontrol Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Periode 2009 – 2020 Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme tersebut dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Indonesia Banking School. Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 21 Februari 2021



(Atma Abarido Silaban)

20182111028

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atma Abarido Silaban

NIM : 20182111028

Program Studi : S-2 Magister Manajemen

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Transaksi Pembayaran Non-Tunai Terhadap Uang Beredar (M1) Di Indonesia Dengan Suku Bunga Dan GDP Sebagai Variabel Kontrol Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Periode 2009 – 2020** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di Jakarta, 21 Februari 2021
Yang menyatakan,

(Atma Abarido Silaban)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas segala kebaikan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dengan senang hati dapat menempuh pendidikan program Magister Manajemen di STIE Indonesia Banking School hingga pada akhirnya penulis dapat melakukan penelitian dan menulis tesis yang berjudul “Pengaruh Transaksi Pembayaran Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) Dengan Suku Bunga dan GDP sebagai Variabel Kontrol Di Indonesia Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Periode 2009 - 2020”.

Penelitian dan penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk nantinya melanjutkan penulisan tesis agar memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) yang merupakan salah satu cita-cita penulis untuk dapat memperoleh gelar tersebut.

Dalam proses pendidikan hingga penulisan tesis tentunya penulis telah mendapatkan banyak ilmu dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sparta, S.E., Ak., M.E., CA, selaku wakil ketua I Bidang Akademik dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu untuk tetap memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, saran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis dengan baik serta tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr. Agusman, selaku Dosen Penguji

3. Bapak Dr. Muchlis selaku Dosen Penguji
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff program Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School. Penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan akhlak yang baik serta dukungan kepada penulis selama proses pendidikan.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendidik, menyayangi, dan mendo'akan dengan tulus serta semua dukungan moril maupun materil dan telah memberikan banyak ilmu bermanfaat dan pandangan hidup yang baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih.
6. Rekan-rekan mahasiswa program Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School angkatan 2018 yang telah mendukung dan saling mendo'akan agar kita semua dapat lulus tepat pada waktunya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan tersebut serta selalu memberikan rahmat dan karuniaNya.

Dengan senang hati penulis menerima masukan, saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian dan penulisan ini. Semoga penelitian dan penulisan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 21 Februari 2021
Penulis,

Atma Abarido S

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Idetifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Teori Permintaan dan Penawaran Uang.....	12
2.1.1 Kuantitas Uang dan Pendekatan Cambridge.....	12
2.1.2 Teori Liquidity Preference	16
2.1.3 Permintaan Uang Untuk Transaksi (Baumol-Tobin).....	20
2.1.4 Teori Kuantitas Uang Friedman.....	26
2.2 Uang Beredar	29
2.3 Sistem Pembayaran Non Tunai.....	32
2.4 Gross Domestic Product (GDP).....	34
2.5 Suku Bunga.....	36
2.6 Penelitian Terdahulu	37

2.7 Kerangka Pemikiran.....	45
2.8 Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III.....	53
METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Objek Penelitian	53
3.2 Sumber Data.....	53
3.3 Populasi dan Sampel	53
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	54
3.5 Variabel Penelitian	54
3.6 Analisis Data	58
3.6.1 Statistika Deskriptif	58
3.6.2 Regresi Data Series.....	59
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	63
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	63
3.6.3.2 Uji Multikolineritas.....	64
3.6.3.3 Uji Autokorelasi.....	64
3.6.3.4 Uji Heteroskedastitas.....	65
3.6.4 Uji Hipotesis	65
3.6.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	65
3.6.4.2 Uji Statistik F	66
3.6.4.3 Koefisien Determinasi.....	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	63
4.3 Analisis Regresi Data Series Model ECM	66
4.3.1. Uji Stasioneritas Data.....	66

4.3.2. Hasil Uji Kointegrasi	69
4.3.3. Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang	71
4.3.4. Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek	72
4.4 Uji Asumsi Klasik	74
4.4.1. Hasil Uji Normalitas	74
4.4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
4.4.3. Hasil Uji Autokorelasi	75
4.4.4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
4.5 Uji Hipotesis	76
4.5.1 Uji t (Parsial).....	76
4.5.2 Uji F-Statistik.....	78
4.5.3 Uji Determinasi R ²	79
4.6 Pembahasan	79
4.6.1 Analisis Jangka Panjang.....	79
4.6.2 Analisis Jangka Pendek	84
4.7 Implikasi Manajerial.....	92
BAB V	95
KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Keterbatasan Penelitian	98
5.3 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	53
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Uang Beredar M1, Emoney, Kliring, RTGS, ATM+Debit, Kredit, Suku Bunga dan GDP	53
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Unit Root</i> Masing-Masing Variabel Periode 2009.1 – 2020.04 Data Level Konstan Tanpa Tren (ADF).....	68
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Unit Root</i> Masing-Masing Variabel pada Data <i>First Differencing</i> Konstan Tanpa Tren (ADF).....	69
Tabel 4.4 Hasil <i>Unit Root Test</i> terhadap Residual Persamaan Regresi.....	70
Tabel 4.5 Hasil Kointegrasi untuk Persamaan Jumlah Uang Beredar jangka Panjang	71
Tabel 4.6 Hasil Analisis Model Terbaik untuk Persamaan Jumlah Uang Beredar Jangka Pendek	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Uang Beredar 2009-2020.....	3
Gambar 1.2 Perkembangan Transaksi Pembayaran Non Tunai 2009-2020	5
Gambar 2.1 Permintaan Uang Untuk Transaksi.....	22
Gambar 2.2 Transaksi Non Tunai 2009-2020	32
Gambar 2.3 Pertumbuhan PDB 2009-2020.....	35
Gambar 2.4 Nilai Suku Bunga 2009-2020.....	35
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1 Grafik Uang Beredar M1, Emoney, Kliring, RTGS, ATM+Debit, Kredit, Suku Bunga dan GDP.....	63
Gambar 4.2 Grafik Data level variabel penelitian <i>1st Difference</i>	66
Gambar 4.3 Grafik Uji ADF Residual ECT	70
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

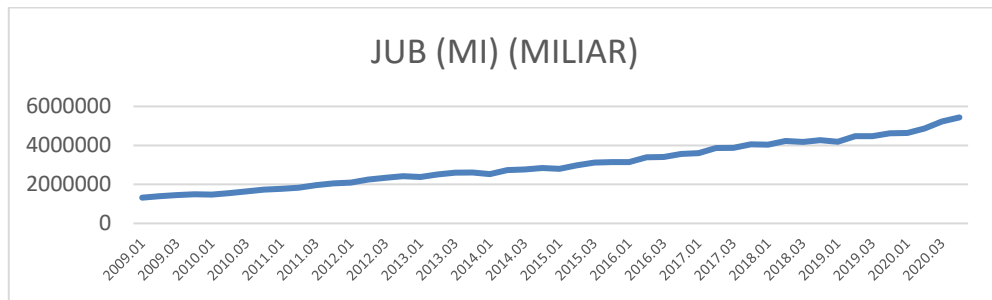
Uang selain sebagai alat pembayaran, juga berperan sebagai alat penyimpan kekayaan, alat satuan hitung dan sebagai ukuran alat pembayaran yang tertunda. Uang yang beredar dalam masyarakat dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu uang kartal (sering pula disebut sebagai *common money*) dan uang giral (Polontalo,2018). Fungsi permintaan uang sering digunakan oleh Bank Sentral di berbagai negara sebagai salah satu alat untuk mengetahui target pertumbuhan uang atau jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar rendah maka kelesuan ekonomi akan terjadi (Setiadi,2012).

Sejalan dengan perkembangan informasi, teknologi dan komunikasi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non-tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non-tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara elektronik berupa transfer antar bank ataupun intra bank melalui jaringan informasi, teknologi dan komunikasi. Pembayaran non-tunai juga dapat menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya kartu kredit, kartu debit, *Automatic Teller Machine* (ATM),

dan kartu prabayar. (Ady, Ersha Miftakhul,2016)

Berdasarkan Undang-Undang Mata Uang No. 7 Tahun 2011 tentang Pengedaran Uang Rupiah, Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang mengedarkan Uang Rupiah kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan jumlah uang dan ketentuan uang beredar diatur dengan Peraturan Bank Indonesia. Penentuan jumlah uang beredar ini dihitung dengan mempertimbangkan berbagai hal yang mempengaruhi permintaan masyarakat akan uang untuk motif transaksi dan berjaga-jaga serta spekulasi. Bank sentral secara sederhana memiliki definisi sebagai bank yang memegang simpanan bank lain dan menggunakannya untuk settlement pembayaran antar bank (Singleton, 2011). Pendistribusian uang yang diedarkan oleh Bank Indonesia harus diatur secara tepat untuk memenuhi permintaan masyarakat yang memerlukan. Jumlah uang yang berlebihan dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai uang atau peningkatan harga yang melebihi tingkat yang diharapkan, biasa disebut sebagai inflasi. Sedangkan bila jumlah uang yang diminta masyarakat melebihi jumlah uang yang diedarkan akan mengakibatkan melambatnya kegiatan perekonomian. (Polontalo, 2018)

Berdasarkan Grafik 1.1, terlihat bahwa perkembangan jumlah uang M1 mengalami peningkatan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2020.



Gbr 1.1 Grafik Uang Beredar dalam triwulan 2009-2020 (*Dalam Miliar Rupiah*)

Selain itu dalam Undang-Undang No.3 tahun 2004, salah satu tugas Bank Indonesia adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan dana dari satu pihak ke pihak lain yang melibatkan berbagai komponen seperti instrumen pembayaran (tunai dan non-tunai), bank, lembaga kliring, dan infrastruktur.

Kebijakan Bank Indonesia di bidang pembayaran tunai diarahkan untuk memenuhi ketersediaan uang kartal (uang kertas dan uang logam) dalam jumlah yang cukup dan pecahan yang sesuai, menjaga kualitas yang layak edar, melakukan tindakan untuk menanggulangi meluasnya peredaran uang palsu, dan meningkatkan pelayanan kas.

Sedangkan kebijakan Bank Indonesia di bidang pembayaran non-tunai adalah mengatur penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, baik sistem transfer dana antar bank yang bersifat real time (BI-RTGS), sistem kliring, maupun sistem pembayaran lainnya seperti sistem pembayaran berbasis kartu dalam mata uang Rupiah dan valuta asing (valas). Penyelenggaraan kliring tersebut dapat dilakukan secara langsung oleh Bank Indonesia atau oleh pihak lain dengan persetujuan Bank Indonesia.

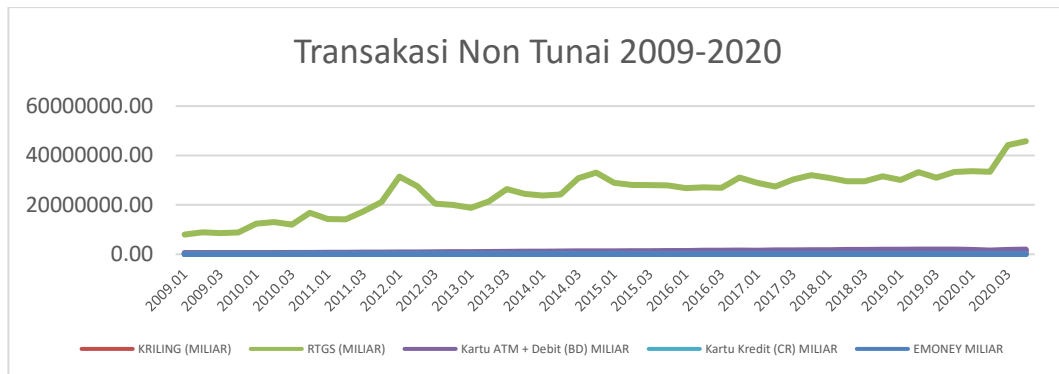
Demikian juga dengan penyelesaian akhir transaksi kliring berupa

pembayaran antar bank dalam mata uang Rupiah dan valas dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain dengan persetujuan Bank Indonesia. Sejalan dengan perkembangan teknologi sistem pembayaran yang pesat, pola pembayaran tunai (*cash*) secara berangsur-angsur beralih menuju pembayaran non-tunai (*non-cash*) sehingga akan berpengaruh pada jumlah uang beredar (M1).

Sampai saat ini setidaknya terdapat tiga basis instrumen pembayaran non-tunai, yakni (1) alat pembayaran berbasis kertas (*paper based*), misalnya cek dan bilyet giro, (2) alat pembayaran *paperless* berupa transfer dana elektronik (*electronic based*) seperti (*e-money, internet banking, mobile banking dan QRIS*) (Oyewole,2013) dan (3) alat pembayaran memakai kartu (*card-based*) seperti ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit dan Kartu Prabayar.

Berdasarkan Grafik 1.3 di bawah ini terlihat bahwa perkembangan transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring, RTGS, kartu debit+atm dan kartu kredit secara rata-rata terus mengalami peningkatan selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2020. Penggunaan instrumen pembayaran non-tunai memberikan manfaat baik dari konsumen maupun dari segi operasional.

(Dalam Miliar Rupiah)



Gambar 1.2 Perkembangan Transaksi Pembayaran Non-Tunai tahun 2009-2020

Dari sisi konsumen, penggunaan instrumen non-tunai (*non-cash payment*) seperti *card based* dan *electronic based* saat ini sudah menjadi kebutuhan karena transaksi dapat dilakukan dengan praktis, cepat, dan nyaman. Bagi masyarakat, penggunaan pembayaran non-tunai dengan menggunakan kartu mempermudah transaksi mereka seperti transfer dana dan pembayaran berbagai tagihan rutin lainnya. Semua itu dilakukan tanpa harus datang ke *counter* atau kantor bank. Penggunaan instrumen non-tunai secara tidak langsung menimbulkan perubahan budaya masyarakat dari semula menggunakan instrumen tunai menjadi menggunakan instrumen non-tunai. Bagi bank atau penerbit, selain penggunaan instrumen pembayaran non-tunai dan berbagai derivatif produknya, merupakan salah satu cara untuk memperkuat daya saing bank, memperluas pasar, meningkatkan *fee-based income* dan memberikan layanan plus kepada nasabah.

Sedangkan dari sisi operasional, penggunaan *non cash instrument* akan mempercepat serta mempermudah penyelesaian transaksi dan berbagai kebutuhan masyarakat dalam waktu yang sama, serta dengan biaya transaksi yang relatif lebih

murah. Dengan berbagai kelebihannya, *e-banking* dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) misalnya kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit juga secara perlahan-lahan telah menjadi bagian integral dari sistem operasional perbankan dan merubah perilaku pelayanan bank kepada nasabah melalui konsep "*close to customer*" (Hirmawati, 2013).

Sistem pembayaran non-tunai di Indonesia dapat dibedakan menjadi (1) *Systematically Important Payment System* (SIPS), (2) *System Wide Important Payment System* (SWIPS) dan (3) sistem pembayaran yang bukan sebagai SIPS dan SWIPS. SIPS adalah sistem yang memproses transaksi- transaksi pembayaran yang bernilai besar dan apabila terjadi kegagalan dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas sistem keuangan, contoh SIPS adalah sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Sementara itu, SWIPS adalah sistem pembayaran yang digunakan oleh masyarakat luas, yang apabila akan mengakibatkan ketidaknyamanan masyarakat dan pada gilirannya dapat menimbulkan turunnya kepercayaan masyarakat atas sistem dan alat-alat pembayaran yang diproses melalui sistem tersebut.

Di Indonesia yang termasuk kategori SWIPS adalah Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan penyelenggaraan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). (Siwinastiti,2014) Sementara sistem pembayaran yang bukan sebagai SIPS dan SWIPS contohnya adalah *money remittance*¹⁸. Perkembangan transaksi pembayaran non-tunai yang semakin pesat akan mempengaruhi perkembangan jumlah uang beredar.

Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyampaikan bahwa QRIS yang

mengusung semangat UNGGUL (UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung), bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, untuk Indonesia Maju. Semangat ini sejalan dengan tema HUT ke-74 Kemerdekaan RI yaitu SDM Unggul Indonesia Maju.

QRIS UNGGUL mengandung makna, yaitu Pertama, UNiversal, penggunaan QRIS bersifat inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di domestik dan luar negeri. Kedua, GampanG, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel. Ketiga, Untung, transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel. Keempat, Langsung, transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

QRIS disusun oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas dan mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, termasuk antar negara.

Tingkat keberhasilan sistem pembayaran secara keseluruhan sangat tergantung pada kehandalan instrumennya, teknologi yang digunakan, dan jaringan komunikasi. Setiap distorsi yang timbul pada jaringan komunikasi akan menimbulkan gangguan dalam sistem pembayaran yang dapat mengganggu

stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Beberapa negara telah menggunakan dan mengembangkan *electronic money (e-money)*. Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan *e-money* tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan keterkaitan secara langsung (*online*) dengan rekening nasabah di bank. Hal ini karena *e-money* merupakan produk *stored value* dimana sejumlah nilai dana tertentu (*monetary value*) telah terekam (tersimpan) dalam alat pembayaran yang digunakan tersebut. Kehadiran alat pembayaran non-tunai tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh adanya inovasi perbankan akan tetapi juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi (Ramadani,2016)

Kemudahan transaksi tersebut dapat mendorong penurunan biaya transaksi dan pada gilirannya dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi (Widiastuti, 2012). Jumlah uang beredar (M1) juga dipengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi seperti suku bunga, *Gross Domestic Product* dan Transaksi Non Tunai. Suku bunga yang tinggi menyebabkan jumlah uang beredar berkurang karena masyarakat cenderung menanamkan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan sebaliknya suku bunga yang rendah menyebabkan jumlah uang beredar (M1) meningkat karena masyarakat lebih cenderung untuk memegang uang dalam bentuk *cash* atau menginvestasikan dananya dalam bentuk aktiva tetap (Sarton,2011) GDP mempunyai hubungan positif dengan jumlah uang beredar (M1), GDP meningkat menyebabkan jumlah uang beredar bertambah dan sebaliknya GDP menurun menyebabkan jumlah uang beredar menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian jumlah uang beredar akibat pengaruh transaksi pembayaran non-tunai, dan variabel makro ekonomi seperti suku bunga dan *Gross Domestic Product*, dengan judul "Pengaruh Transaksi Pembayaran Non-tunai, Suku Bunga dan Gross Domestic Product (GDP) Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Periode 2009-2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Perubahan cara pembayaran dari tunai ke non-tunai (melalui kliring, RTGS, kartu debit dan kartu kredit) secara langsung akan berdampak pada pergeseran jumlah uang beredar. Perkembangan transaksi pembayaran non- tunai diperkirakan akan mempengaruhi jumlah uang beredar.

Menurut definisi yang berlaku sampai saat ini M1, (*narrow money*) adalah sebagai uang untuk alat pembayaran, sehingga komponennya terdiri dari uang kartal dan uang giral. Sedangkan M2 adalah uang dalam arti luas (*broad money*) yang mencakup M1 dan tabungan (T) maupun deposito (D) (Istanto, 2013).

Transaksi pembayaran non-tunai melalui kartu kredit dapat menjadi substitusi bagi pembayaran tunai dan dapat mengurangi jumlah uang beredar (M1) ataukah justru kartu kredit digunakan sebagai media untuk memperoleh kredit sehingga akan menambah jumlah uang beredar (M1). Berkenaan dengan kondisi tersebut di atas dan studi yang pernah dilakukan baik untuk kasus di Indonesia maupun di negara lain, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sampai seberapa jauh hubungan pembayaran non-tunai melalui kliring, RTGS, kartu debit dan kartu kredit terhadap jumlah uang beredar (M1) di Indonesia. Mengingat perubahan jumlah uang beredar sangat terkait dengan kebijakan Bank

Sentral yang diwujudkan dalam bentuk suku bunga Bank Indonesia, maka dalam penelitian ini, penulis juga akan meneliti bagaimana pengaruh suku bunga termasuk tingkat pendapatan nasional (GDP) terhadap jumlah uang beredar (M1) dan pengaruh suku bunga terhadap transaksi pembayaran non-tunai tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka diperoleh gambaran masalah yang luas. Namun, dengan keterbatasan waktu, sehingga penulis perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan fokus pada penelitian. Adapun batasan-batasannya adalah:

- a. Data yang digunakan transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring, RTGS, kartu debit, kartu kredit, suku bunga dan GDP terhadap jumlah uang beredar (M1) dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- b. Kebijakan moneter melalui suku bunga terhadap transaksi pembayaran non-tunai melalui kliring, RTGS, kartu debit dan kartu kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- c. Pengaruh hari raya lebaran terhadap jumlah uang beredar (M1) dalam jangka pendek, dengan menggunakan dummy lebaran yaitu melihat apakah ada perilaku yang berbeda karena setiap menjelang hari raya lebaran Bank Indonesia secara khusus mempersiapkan stok uang kartal untuk kebutuhan lebaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh transaksi pembayaran non-tunai (melalui kliring, RTGS, kartu debit+ATM, kartu kredit), suku Bunga dan GDP terhadap jumlah uang beredar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam mengambil kebijakan terkait dengan pembayaran non-tunai. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi lain yang terkait dengan pembayaran non-tunai.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan disusun dengan kerangka sebagai berikut :

Bab I : Memaparkan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Memaparkan tinjauan teori permintaan dan penawaran uang, dan studi empiris yang meliputi pembahasan tentang teori permintaan uang, jumlah uang beredar, penelitian terdahulu, dan sistem pembayaran.

Bab III : Memaparkan spesifikasi model dan metodologi penelitian yang menjelaskan tentang spesifikasi model penelitian, metode estimasi, data dan pengukuran variabel

Bab IV : Memaparkan hasil estimasi dan analisis serta penafsiran ekonomi dari hasil studi

Bab V : Penutup memaparkan kesimpulan hasil estimasi, temuan, implikasi kebijakan yang harus dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Ersha Miftakhul. 2016. Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Ilmiah. Malang : Universitas Brawijaya
- Akbar, Dinnul Alfian. 2016. Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. I-Economic Vol. 2. No. 2 Desember 2016.
- Aprileven, Hendra Putra. 2015. Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia yang Memediasi Oleh Jumlah Uang Beredar. Economics Development Analysis Journal. Vol 4. No 1
- Awang, Muhamad. 2016. Economics Development Analysis Journal.
- Bank Indonesia. 2020. Laporan Sistem Pembayaran Dan Pengelolaan Uang. Jakarta: Bank Indonesia
- Fisher, I. 2006. *The Purchasing Power Of Money: Its' Determination And Relation To Credit Interest And Crises*. New York: Cosimo, Inc.
- Friantina, Yona. 2012. Pengaruh Alat Pembayaran Elektronik Berbasis Kartu Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) dalam Sistem Pembayaran di Indonesia Periode April 2007-Desember 2011. Tugas Akhir. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Hafidh, A. A dan Sholeh, Maimun. 2015. Analisis Transaksi Non Tunai (Less-Cash Transaction) dalam Mempengaruhi Permintaan Uang (Money Demand) Guna Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Efisien. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hirmawati, Tina. 2013. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang M1. Naskah Publikasi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Istanto S, L. dan S.F. 2013. Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.10.
- Jacobus, E. H., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. 2015. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Kurs, dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Inflasi di Indonesia. hal. 13-15
- Juhdi & Tuban. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar, dan Indeks Dow Jones Terhadap IHSG di BEI. Jurnal Skripsi FEB UB.
- Kasmir. 2016. "Dasar-dasar perbankan". Jakarta : Rajawali Pers.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Journal Economica. Vol 8. No 1
- Maria, Sedana dan Artini. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Pertumbuhan Gross Domestic Product Terhadap Jumlah Uang Beredar

- Di Timor-Leste. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud). Bali : Indonesia.
- Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, hal. 13
- N. Lintang Sari et al (2018) "ANALISIS PENGARUH INSTRUMEN PEMBAYARAN NON-TUNAI TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA," *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, vol. 1, no. 1, pp. 47-62,
- Nursiba. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Uang Di Sulawesi Selatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin : Makassar
- Oyewole, O.S. et al. 2013. Electronic Payment System and Economic Growth: A Review of Transition to Cashless Economy In Nigeria. *International Journal of Scientific Engineering and Technology*. Vol. 2, No. 9, pp.913-918
- Pambudi. 2020. Analisis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia. Universitas Airlangga : Surabaya
- Perlambang, H. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi. hal. 16
- Polontalo. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pergerakan Uang di Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 18 No.3
- Ramadani, Laila. 2016. Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016 ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115*
- Sarton, Sinambela. 2011. SBI Interest Rate Effect on Inflation in Indonesian. *Journal Economics Internasional*. Vol 15. No. 03
- Setiadi, Inung Oni. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Uang Di Indonesia Tahun 1999 : Q1 – 2010 : Q4 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM). Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Siwinastiti, Lutfida dan Nirmala, Tiara. 2014. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (AMPK) dan Uang Elektronik (e-money) terhadap Pergerakan Uang Kartal di Indonesia (2008:01-2013:12). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*
- Sparta, Sparta (2015), Pengaruh Faktor Spesifik Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Risiko Kredit Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, Vol 1 (3), p.120-136
- Susanti, Fernia Niken. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Nasional Riil Terhadap Jumlah Uang Beredar: Implementasi Error Correction Model. Vol II, No.2.
- Singleton, John. 2011. *Central Banking in the Twentieth Century*. http://eh.net/book_reviews/central-banking-in-the-twentiethcentury/. Cambridge: Cambridge University Press.

- Rosadi, D. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Data Runtun Waktu dan Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wahyudi, E. 2014. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Laju Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2000.1-2013.4. hal. 11-12
- Widiastuti, I, L. 2012. Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Bulan Januari 2001 – Desember 2011 : Pendekatan Error Correction Model (Ecm). Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/109>
- Widodo, Arief 2015. Faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol 16. No.1 hlm 63-72
- Zahara,V. 2018. Analisis Hubungan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) Terhadap Permintaan Uang Tunai Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekono*Vol. 14 No. 1. hal.12